

**MAJELIS BUKHOREN DI PONDOK PESANTREN  
AL-FITHROH JEJERAN, WONOKROMO, PLERET, BANTUL,  
YOGYAKARTA TAHUN 1970-2023 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Disusun Oleh:

**Nova Auliatul Faizah**

**NIM. 20101020093**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Nova Auliatul Faizah
2. NIM : 20101020093
3. Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Majelis Bukhoren Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 1970-2023 M*" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri, bukan hasil dari plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 09 September 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Nova Auliatul Faizah  
NIM.20101020093

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul "*Majelis Bukhoren Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 1970-2023 M*" yang ditulis oleh:

Nama : Nova Auliatul Faizah

NIM : 20101020093

Program Studi: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 09 September 2024

Dosen Pembimbing



Dr/Imam Muhsin, M.Ag  
19730108 199303 1 0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2281/Un.02/DA/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Majelis Bukhoren Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 1970-2023 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVA AULIATUL FAIZAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020093  
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 67370399adeb6c



Penguji I

Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 67297bd294486



Penguji II

Dra. Soraya Admani, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 67247876b311e



Yogyakarta, 03 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6745796a3f304

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

1/1 28/11/2024

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Pertama, Almamater tercinta Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti menimba ilmu sebanyak-banyaknya.

Kedua, kedua orang tua tercinta Bapak Muh. Murtadho, Ibu Pardilah, kakak-kakak tersayang Aziz Zarwad Multazam, Ahmad Ali Wafa, kakak ipar Istiana Wulandari serta seluruh keluarga yang telah memberikan segenap do'a, bantuan, perjuangan, pengorbanan, serta dukungan penuh kepada peneliti.

Ketiga, Untuk semua sahabat, teman, dan orang-orang yang telah menemani, memberikan segenap do'a, bantuan serta dukungan penuh kepada peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

Semua akan mengambil bagiannya dari kehidupan ini, kebahagiaan, kesedihan, kesuksesan, kegagalan, rasa takut, rasa sakit, pertemuan dan perpisahan. Semua itu tak akan luput darimu, sesuatu yang telah Allah tuliskan untukmu. Maka ridhoilah dengan setiap yang Allah takdirkan dan katakan “Alhamdulillah”.

**Ismail al-Kholilie\_**

Tidak perlu berlomba dengan siapapun, tidak harus lebih hebat dari orang lain. Karena kompetisi paling berat adalah menjadikan diri lebih baik dari kemarin.

**Ali Adhim\_**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “*Majelis Bukhoren Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 1970-2023 M*”, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan hingga sampai pada zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di akhirat, aamiin.

Penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, peneliti haturkan beribu ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Imam Muhsin, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan segenap waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan serta membimbing peneliti, sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
5. Ibu Siti Maimunah, selaku dosen pembimbing akademik yang sudah mendampingi peneliti dari awal masuk kuliah hingga sekarang dan selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti.
6. Seluruh jajaran dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) yang telah memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat selama masa studi.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muh. Murtadho dan Ibu Pardilah yang tiada hentinya memberikan do'a dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti. Kepada kakak-kakakku tersayang Aziz Zarwad Multazam dan Ahmad Ali Wafa yang selalu mendukung dan mendengarkan seluruh keluh kesah adikmu. Kakak Iparku Istiana Wulandari yang selalu mendukungku dan memberikan semangat penuh kepada adikmu.
9. Guru Besar, *Almaghfurlah* K.H. Muhammad 'Abdul Muhith dan *Almaghfurlaha* Nyai Hj. Musta'inah, beserta segenap *zuriyyah* Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran yang selalu peneliti harapkan do'a dan barokah ilmunya. Abah K.H. Ahmad Mamsyad Abdul Muhith dan Ibu Nyai Nilna 'Azizah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran serta keluarga ndalem Pondok Pesantren Al-Fithroh.
10. Para narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi mengenai *Majelis Bukhoren*.



11. Teman-teman seangkatan di Prodi SKI-20 khususnya Kamila, Isnaini, Syerin, Su'aida, Ulia, Putri, dan teman-teman yang tidak peneliti sebutkan satu per satu.
12. Teman seperjuanganku di Pondok Pesantren Al-Fithroh: Fina Fitriana, Dini Maya, Elvina Sri, Arina Khoirunisa yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
13. Teman-teman KKN Angkatan 111 Desa Bulurejo, Kepek, Saptosari, Gunungkidul yang telah memberikan banyak pembelajaran, pengalaman, dan dukungan.
14. Seluruh pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas do'a, bantuan, dukungan, data, informasi, serta dukungan dari semua pihak yang telah disebutkan diatas, penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan berupa kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan mereka. Semoga kelak hasil dari penelitian ini dapat membawa manfaat dalam khazanah Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Aamiin.

Yogyakarta, 09 September 2024



Nova Auliatul Faizah

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai perkembangan *Majelis Bukhoren* yang ada di Desa Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Tradisi ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fithroh setiap tanggal 12 Robi'ul Awal di setiap tahunnya. Tradisi ini didirikan oleh K.H. 'Abdul Muhith yang bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara kiai, santri, alumni, dan masyarakat. Selain itu, juga untuk memperkenalkan kitab-kitab karangan K.H. 'Abdul Muhith serta membahas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat bersama para kiai.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah berdirinya *Majelis Bukhoren*, perkembangan *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta dan pengaruh *Majelis Bukhoren* bagi kehidupan masyarakat. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi. Sedangkan teori yang digunakan yaitu teori *continuity and change* oleh John obert voll. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa terdapat perkembangan pada *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Perkembangan tersebut berdasarkan pada tokoh kepemimpinan yang terjadi dalam dua (2) periode yaitu masa kepemimpinan K.H. 'Abdul Muhith (1970-2004 M) dan masa kepemimpinan K.H. Ahmad Mamsyad (2004-2023 M). Sebab-sebab perkembangan *Majelis Bukhoren* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dengan menambahkan beberapa amaliyahan saat *Majelis Bukhoren*, adanya pengeluaran kitab karangan K.H. 'Abdul Muhith setiap tahunnya dan adanya pelestarian budaya Jawa saat *Majelis Bukhoren*. Dengan melestarikan *Majelis Bukhoren* setiap tahunnya akan terlihat dampaknya bagi kehidupan masyarakat. Dampaknya tersebut dapat ditelusuri melalui bidang sosial-agama, sosial-budaya, dan pendidikan Islam.

**Kata kunci:** Perkembangan; Tradisi; *Majelis Bukhore*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II SEJARAH BERDIRINYA MAJELIS BUKHOREN DI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH JEJERAN, WONOKROMO, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA.....</b>	<b>16</b>
A. Gambaran Umum Masyarakat Jejeran .....	17
B. Biografi K.H. ‘Abdul Muhith: Pendiri <i>Majelis Bukhoren</i> .....	29
C. Latar Belakang Berdirinya <i>Majelis Bukhoren</i> .....	37
<b>BAB III PERKEMBANGAN MAJELIS BUKHOREN DI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH JEJERAN, WONOKROMO, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA.....</b>	<b>42</b>
A. Masa kepemimpinan K.H. ‘Abdul Muhith (1970-2004 M).....	42
B. Masa kepemimpinan K.H. Ahmad Mamsyad (2004-2023 M).....	50
C. Sebab-Sebab Perkembangan <i>Majelis Bukhoren</i> .....	59

<b>BAB IV PENGARUH MAJELIS BUKHOREN TERHADAP MASYARAKAT .....</b>	<b>63</b>
A. Bidang Sosial Agama .....	65
B. Bidang Sosial Budaya .....	69
C. Bidang Pendidikan Islam .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. KESIMPULAN .....	75
B. SARAN .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Informan Wawancara.

Lampiran 2: Undangan *Majelis Bukhoren*.

Lampiran 3: Foto K.H. ‘Abdul Muhith dan Keluarganya.

Lampiran 4: Foto Pondok Pesantren Al-Fithroh.

Lampiran 5: Foto Kitab karangan K.H. ‘Abdul Muhith.

Lampiran 6: Foto Pembacaan Kitab *Shahih Bukhari*.

Lampiran 7 : Foto Sholawat Jawa.

Lampiran 8 : Foto *Mauidzoh Khasanah*.

Lampiran 9 : Foto Wawancara dengan Kiai Cumaidi Ilyas.

Lampiran 10: Foto Wawancara dengan Bapak Abdul Azis.

Lampiran 11: Foto Wawancara dengan Bapak Ja’far Jazuli.

Lampiran 12: Foto Wawancara dengan Mbak Fatimatu Zahroh.

Lampiran 13: Foto Wawancara dengan mbak Nurul Hidayah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang mempunyai beragam kebudayaan yang kental dan masih terjaga sampai sekarang. Keberagaman budaya di Yogyakarta juga menjadi daya tarik wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai daya tarik wisatawan, keberagaman budaya menjadi ciri khas yang sangat unik, sehingga banyak dari sebagian wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Keberagaman budayanya dapat berupa peninggalan sejarah, kesenian, kerajinan tangan, dan sebagainya. Salah satu kebudayaan yang terdapat di Yogyakarta yaitu Keraton Yogyakarta.<sup>1</sup>

Keraton Yogyakarta merupakan istana resmi Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang berada di Yogyakarta. Keraton Yogyakarta dibangun oleh Pangeran Mangkubumi atau yang bergelar Sri Sultan Hamengku Buwana I. Keraton Yogyakarta dibangun setelah adanya Perjanjian Giyanti pada 13 Maret 1755. Perjanjian tersebut terjadi antara Pangeran Mangkubumi, Pakubuwana III dan pihak kompeni. Berdirinya Keraton Yogyakarta tidak terlepas dari sejarah Keraton Surakarta yang merupakan kelanjutan dari Keraton Mataram. Keraton Mataram menjadi pusat pemerintahan, kebudayaan

---

<sup>1</sup> <https://te-society.com/artikel/budaya-di-yogyakarta/> Diakses pada 19 Februari 2024 pada pukul 14:08 WIB.

kesenian, perekonomian, tata nilai, tuntunan hidup keagamaan dan merupakan representasi kosmologi Jawa pada zamannya.<sup>2</sup>

Keraton Yogyakarta merupakan salah satu Kerajaan Islam Nusantara yang budayanya masih bertahan hingga saat ini. Hal tersebut tak lepas dari para *Abdi Ndalem Pengulon*<sup>3</sup> yang masih aktif mengadakan program-program keagamaan guna mensyiarkan ajaran Islam. Selain itu, tugas *Abdi Ndalem Pengulon* itu tergolong padat karena banyaknya kegiatan yang harus mereka lakukan. Salah satu kegiatannya yaitu mereka mengadakan *Majelis Bukhoren*.<sup>4</sup>

*Majelis Bukhoren* merupakan tradisi keagamaan yang dilakukan oleh para ulama untuk membaca dan mengkaji Kitab Hadis *Shahih Bukhari*. Tradisi ini berawal dari Keraton Yogyakarta pada masa Sri Sultan Hamengkubuwana 1. Tradisi ini diadakan setiap malam Selasa Kliwon dengan mengundang para alim ulama di daerah Yogyakarta. Tujuan dari *Majelis Bukhoren* yaitu agar terjalinnya silaturahmi para ulama sesepuh dengan Keraton Yogyakarta. Tradisi ini dilakukan oleh para ulama dengan membaca kitab hadis *Shahih Bukhari* kemudian mendiskusikannya mengenai hadis yang dipilih. Menurut Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) Jatiningrat dan panitia pelaksana *Majelis Bukhoren*, dipilihnya Kitab *Shahih Bukhari* dalam

---

<sup>2</sup> Ramadhani Surya Putra dan Dyah Kumalasari, "Kraton Yogyakarta Tahun 1755-1816", *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol 5, Edisi 1, 2018.

<sup>3</sup> Kata "*pengulon*" berasal dari kata "*pengulu*" atau penghulu yang berarti *Abdi Ndalem* yang mempunyai tanggung jawab untuk menikahkan putra-putri keraton. Jadi *Abdi Ndalem Pengulon* itu yang mensyiarkan agama Islam di wilayah keraton dan sekitarnya.

<sup>4</sup> <https://www.kratonjogja.id/figur/51-krt-zhuban-hadiningrat-menegakkan-syiar-agama-di-keraton-yogyakarta/> Diakses pada 6 Desember 2023 pada pukul 09:57 WIB.



majelis ini karena kedudukan Kitab *Shahih Bukhari* yang paling unggul dibandingkan kitab hadis yang lain. Dengan memilih Kitab *Shahih Bukhari* ini agar para ulama dalam *Majelis Bukhoren* ini bisa memenuhi harapan-harapan yang didirikannya dalam kegiatan ini.<sup>5</sup>

*Majelis Bukhoren* di Keraton Yogyakarta dilaksanakan di beberapa Masjid Kagungan Ndalem yang ada di Yogyakarta. Penentuan tempat pelaksanaan *Majelis Bukhoren* ini ditentukan menurut kesepakatan tim pelaksana *Majelis Bukhoren* dengan takmir masjid. Adapun Masjid Kagungan Ndalem tersebut diantaranya Masjid Gede Kauman, Masjid Pathok Negoro an-Nur, Masjid Pathok Negoro Sulthoni, Masjid Pathok Negoro Addaroad, Masjid Pathok Negoro Taqwa, dan termasuk Masjid Kagungan Ndalem yang berada di Dusun Jejeran yaitu Masjid Mi'roojul-Muttaqiinalloh.<sup>6</sup>

Jejeran merupakan salah satu dusun yang ikut melaksanakan *Majelis Bukhoren* secara mandiri yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Fithroh. Jejeran terletak pada jalur strategis yaitu Jalan Imogiri Timur yang termasuk jalan utama menuju makam raja-raja Mataram di Imogiri. Menurut cerita dari sesepuh di Jejeran, asal usul nama Dusun Jejeran ini berasal dari seorang tokoh kiai yang datang dari jauh (tidak diketahui asalnya) tetapi ada yang mengatakan kiai itu berasal dari Mekkah yang tidak diketahui namanya. Menurut sejarahnya, kiai tersebut digambarkan seperti seseorang yang paham

---

<sup>5</sup> Halimah Sa'diyah, "Majelis Bukhoren Di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat (Studi Living Hadis), Skripsi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 56-57.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 63-64.



akan ilmu agama Islam, sehingga dalam berdakwah dapat memperoleh hasil yang bagus dan memuaskan.<sup>7</sup>

*Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh ini didirikan oleh K.H. ‘Abdul Muhith bersama dengan K.H. Busyro Wonokromo, K.H. Ali Ma’sum Tegal, dan K.H. Muhyidin Jejeran. Berdirinya Majelis ini berawal dari permintaan salah satu jamaah K.H. ‘Abdul Muhith dimana jamaah tersebut mengetahui bahwa di daerah lain itu juga mengadakan *Majelis Bukhoren* tersebut.<sup>8</sup> Selain itu, adanya *Majelis Bukhoren* ini bisa untuk menolak balak (musibah) yang datang dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup> Hal tersebut dikarenakan pada *Majelis Bukhoren* ini terdapat serangkaian do’a bersama yang salah satunya terdapat doa untuk menolak balak. Setelah itu, K.H. ‘Abdul Muhith mengadakan musyawarah dengan beberapa saudaranya dan akhirnya disepakatilah Majelis Qira’ah *Shahih Bukhari* atau masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan *Majelis Bukhoren*.

*Majelis Bukhoren* ini pada awalnya hanya dihadiri oleh beberapa kiai. Seiring berjalannya waktu, kemudian majelis ini mengalami perkembangan dimana majelis ini juga diikuti oleh para santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Selain itu, ada beberapa

---

<sup>7</sup> Achmad Chabibi, “K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi Dan Kiprahnya Di Dusun Jejeran, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (1970-2004 M)”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 01 Desember 2023 pukul 11:00 WIB di Pundong, Bantul, Yogyakarta.

<sup>9</sup> Wawancara dengan K.H. Chumaidi Ilyas pada 16 Januari 2024 pukul 17:00 WIB di Pondok Al-Muhsinuun Bantul, Yogyakarta.

rangkaian amaliyahan yang ditambahkan. Diantaranya Sholawat Al-Barzanzi, Muqoddaman Al-Qur'an 30 Juz, Pembacaan Kitab *Dalail Al-Khairot*, dan adanya pengeluaran kitab K.H. 'Abdul Muhith setiap tahunnya yang bertujuan untuk memperkenalkan kitab-kitab karangan K.H. 'Abdul Muhith. Dari uraian diatas, penelitian ini menarik untuk dikaji karena mengulas mengenai perkembangan *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

#### B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada perkembangan *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta pada tahun 1970-2023 M).

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1970-2023 M. Tahun 1970 M dipilih karena tahun tersebut merupakan awal berkembangnya *Majelis Bukhoren*. Sedangkan pada tahun 2023 dipilih karena pada tahun tersebut merupakan tahun terakhir peneliti dalam melakukan penelitian.

Batasan tempat pada penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Fithroh dikarenakan di wilayah Yogyakarta merupakan tempat yang paling banyak jamaahnya diantara daerah lainnya yang mengadakan *Majelis Bukhoren*.

Menurut uraian diatas, untuk mengarahkan penelitian maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya *Majelis Bukhoren* di Pondok Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh *Majelis Bukhoren* terhadap kehidupan masyarakat?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan sejarah berdirinya *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis perkembangan *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
3. Untuk menguraikan pengaruh *Majelis Bukhoren* terhadap kehidupan masyarakat.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan mengenai sejarah *Majelis Bukhoren*.
2. Dapat menambah wawasan mengenai perkembangan *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
3. Dapat dijadikan sebagai bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Majelis Bukhoren*.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang akan dikaji, peneliti belum banyak menemukan beberapa karya terdahulu yang berkaitan dengan *Majelis Bukhoren*, berikut ini beberapa karya yang ditemukan dan dijadikan sebagai kajian pustaka, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Halimatus Sa'diyah dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "Majelis Bukhoren Di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat" (Studi Living Hadis). Skripsi ini membahas mengenai ulasan Hadis *Shahih Bukhari* di *Majelis Bukhoren*. Selain itu juga membahas mengenai rangkaian kegiatan di *Majelis Bukhoren* di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai *Majelis Bukhoren*. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu penelitian ini lebih berfokus pada Hadis-Hadis *Shahih Bukhari* yang dipresentasikan saat *Majelis Bukhoren* sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada perkembangan

*Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Chabibi dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “K.H. Muhammad ‘Abdul Muhith Nawawi dan Kiprahnya Di Dusun Jejeran, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini membahas mengenai kiprah K.H. ‘Abdul Muhith baik di Pondok Pesantren Al-Fithroh maupun di masyarakat Jejeran. Skripsi ini sedikit membahas mengenai majelis-majelis ilmu yang dikembangkan oleh K.H. ‘Abdul Muhith yaitu salah satunya *Majelis Bukhoren*. Selain itu juga dijelaskan mengenai tujuan didirikannya *Majelis Bukhoren* yaitu untuk bersilaturahmi antara kiai, santri, alumni, masyarakat dan memperkenalkan kitab-kitab karangan mbah Uthith serta membahas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat bersama para kiai. Sedangkan penelitian yang dilakukan akan lebih dijelaskan mengenai sejarah berdirinya *Majelis Bukhoren* yang ada di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Kholil Mustamid dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “*Mujahadah Bukhoren* Di Kecamatan Tempuran Dan Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai *Majelis Bukhoren*. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, penelitian ini mengenai ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan sebagai landasan dalam *Mujahadah Bukhoren* di Kecamatan Tempuran dan Kecamatan Salaman. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pengaruh pada *Majelis Bukhoren* yang ada di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta terhadap kehidupan masyarakat.

Buku yang berjudul *Kyai Jejer Cucu Sunan Ampel-Mertua Sultan Agung, Empat Abad Jejeran-Dusun Wisata Religius* karya Muhammad Djawis Mr. Nww yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Amumarta Jejeran Yogyakarta pada tahun 2007. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai Dusun Jejeran. Selain itu, buku ini juga menjelaskan mengenai asal usul Kyai Jejer, Dusun Jejeran setelah empat abad, dan mengenai nasab K.H. Nawawi, seorang tokoh pendiri Pondok Pesantren di Jejeran. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya yaitu skripsi ini lebih menjelaskan mengenai gambaran umum masyarakat Jejeran dari segi historis, geografis, sosial agama, sosial budaya, dan kondisi ekonominya.

#### E. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, diperlukan pendekatan dan teori untuk mempermudah peneliti dalam memahami objek yang akan dikaji. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis.

Pendekatan ini menggambarkan mengenai peristiwa masa lalu dari segi-segi sosial peristiwa yang dikaji. Pendekatan ini mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peran dan status sosial lainnya<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini para kiai, santri, dan masyarakat sebagai penggerak sosial dalam *Majelis Bukhoren* ini. Para kiai disini sangat berperan penting dalam *Majelis Bukhoren* ini karena sebagai pemimpin dalam prosesi acara pada *Majelis Bukhoren*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Teori *continuity and change* berarti kelangsungan dan perubahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata perubahan yaitu keadaan, peralihan, serta pertukaran. Sedangkan kata keberlangsungan yaitu berlangsung secara terus-menerus.<sup>11</sup> Teori ini memberikan penjelasan bahwa sejarah tidak akan terlepas dari kelangsungan dan perubahan. Selain itu juga menjelaskan bagaimana tradisi Islam mengalami pergeseran ke era modern sebagai akibat dari berbagai tantangan dan kondisi yang menyertainya.<sup>12</sup>

*Majelis Bukhoren* merupakan tradisi keagamaan yang ada di masyarakat yang dari awal dibentuknya mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Dengan menggunakan teori *continuity*

---

<sup>10</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011, hlm. 11-12.

<sup>11</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 31 Maret 2024 pukul 12:38 WIB.

<sup>12</sup> John Obert Voll, *Politik Islam: Keberlangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj. Ajat Sudrajat, . Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997, hlm. 19.



*and change*, peneliti berharap dapat menjelaskan secara sistematis perubahan dan perkembangan yang berkaitan dengan *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta, secara berkesinambungan sehingga dapat terlihat secara jelas dari awal dibentuknya *Majelis Bukhoren* pada tahun 1968 M dan mulai berkembang pada tahun 1970 M hingga pada tahun 2023 M sesuai batasan tahun yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahun 2019 M saat terjadinya wabah covid-19 tersebut, *Majelis Bukhoren* tetap diadakan tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan seperti, memakai masker, tidak berjabat tangan, dan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer ketika masuk saat prosesi acara berlangsung. Akan tetapi *Majelis Bukhoren* saat itu sedikit berbeda dikarenakan adanya wabah covid-19 yang membuat adanya pembatasan pada tamu undangan yaitu hanya untuk para santri dan alumni saja dan untuk tamu undangan yang diundang.

#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dan studi pustaka. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahnya dari perspektik historis. Menurut Gilbert J. Garraghan, metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya



secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>13</sup> Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

#### 1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah. Heuristik merupakan tahapan mencari sumber-sumber sejarah kemudian mengumpulkannya. Menurut urutan penyampaiannya, sumber dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan bukan oleh saksi mata. Sumber-sumber yang dikumpulkan dapat berupa sumber lisan, tulisan tangan, maupun dokumentasi penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder berupa informasi mengenai *Majelis Bukhoren* yang ada di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta melalui sumber primer dan sumber sekunder.

Peneliti menemukan sumber primer berupa surat undangan dalam Majelis Bukhoren dan foto-foto yang diambil saat *Majelis Bukhoren* berlangsung. Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin dimana peneliti menyiapkan pertanyaan secara garis besarnya saja kepada pihak yang terkait. Adapun sumber sekunder yang digunakan berupa karya ilmiah

---

<sup>13</sup> Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Restu Agung: Jakarta, hlm. 34.

dari penelitian-penelitian sebelumnya maupun informasi yang berkaitan dengan *Majelis Bukhoren*. Sumber-sumber juga dicari di Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan beberapa *e-journal* dan internet.

Untuk menguatkan sumber-sumber yang sudah terkumpul, peneliti melakukan kajian pustaka berupa buku-buku, jurnal, artikel maupun sumber internet yang terkait dengan perkembangan *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

## 2. Verifikasi

Setelah melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah, tahapan selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber untuk menilai sumber yang didapatkan melalui kritik ekstren dan kritik intern. Kritik ekstren yaitu untuk menilai keaslian sumber. Dalam tahap ini, peneliti melakukan dengan melihat aspek luar atau fisik sumber dengan meneliti tintanya, gaya penulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya dan hurufnya.<sup>14</sup> Selain itu juga dengan meminta keterangan kepada narasumber mengenai informasi terkait *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan kritik intern yaitu untuk menguji keabsahan sumber. Dalam tahap ini, peneliti

---

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013, hlm.

melakukan dengan membandingkan sumber-sumber yang didapat untuk melihat apakah sumber yang didapat terpercaya atau tidak.

### 3. Interpretasi

Setelah melakukan verifikasi, langkah selanjutnya yaitu interpretasi. Interpretasi adalah menyatukan sejumlah fakta yang diperoleh dengan menafsirkan secara historis dan kronologis. Dalam tahap ini, peneliti menafsirkan data-data yang didapat dengan cara menggabungkan data-datanya mengenai *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejerann, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan teori *continuity and change* oleh John Obert Voll yang diuraikan pada landasan teori.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah dengan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Hasil penelitian sejarah tersebut diharapkan mampu menjelaskan proses penelitian dari awal sampai akhir. Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil laporan penelitian yang dibuat secara sistematis dan kronologis.

### G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini ditulis secara sistematis sebagaimana karya ilmiah lainnya. Peneliti membagi pembahasan skripsi menjadi lima bab, yaitu

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah memahami hasil penelitian.

Bab II membahas mengenai sejarah berdirinya *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta yang meliputi gambaran umum masyarakat Jejeran, latar belakang berdirinya dan tokoh pendiri *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Bab III membahas mengenai perkembangan *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta yang mengalami 2 periode yaitu pada masa kepemimpinan K.H. 'Abdul Muhith (1970-2004 M) dan pada masa kepemimpinan K.H. Ahmad Mamsyad (2004-2023 M). Selain itu juga dijelaskan mengenai sebab-sebab perkembangan *Majelis Bukhoren*.

Bab IV membahas mengenai pengaruh *Majelis Bukhoren* terhadap masyarakat yang meliputi bidang sosial agama, bidang sosial budaya dan bidang pendidikan Islam.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Majelis Bukhoren di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta didirikan pada tahun 1968 M. Berdirinya *Majelis Bukhoren* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran ini dikarenakan keberadaan Masjid Kagungan Ndalem yaitu Masjid Mi'roojul-Muttaqiinalloh yang berada di Dusun Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Keberadaan Masjid Kagungan Ndalem tersebut menjadikan warga Dusun Jejeran untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan di keraton Yogyakarta yaitu *Bukhoren*. Selain menghadiri undangan ke Keraton Yogyakarta, warga Jejeran juga mengadakan *Majelis Bukhoren* secara mandiri. Tujuan dari *Majelis Bukhoren* di Dusun Jejeran yaitu untuk mencari syafa'at Nabi Muhammad Saw dan menolak balak yang datang di dalam kehidupan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, *Majelis Bukhoren* mengalami perkembangan, diantaranya: pada awalnya hanya ada pembacaan Kitab *Shahih Bukhari* saja, lalu ada beberapa tambahan amaliyahan lainnya yaitu pembacaan Sholawat al-barzanzi, muqoddaman Al-Qur'an 30 juz, dan pembacaan Kitab *Dalailul Khairat* bagi yang sudah diijazahi.

Dengan melestarikan *Majelis Bukhoren* setiap tahunnya akan terlihat adanya dampaknya bagi masyarakat. Dampaknya tersebut dapat

ditelusuri melalui bidang sosial-agama, sosial-budaya, dan Pendidikan Islam yang dirasakan oleh santri, alumni pondok, dan masyarakat.

## **B. SARAN**

Adapun saran dari peneliti yang berguna bagi perkembangan *Majelis Bukhoren* kedepannya yaitu untuk media *Majelis Bukhoren* agar bisa lebih rajin lagi untuk mendokumentasi atau mempublikasi mengenai apapun yang berhubungan dengan prosesi acara *Majelis Bukhoren*. Tujuan adanya dokumentasi ini yaitu untuk menyimpan data atau informasi, agar dapat diakses di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat ditinjau lanjuti serta memberikan banyak manfaat bagi peneliti maupun pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta: Cirebon.

As'ad, Ali dan Khoiri, Imam. 2011. *Islam dalam Rangkaian Sejarah Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat*, Yogyakarta: Kementerian Agama.

Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Restu Agung: Jakarta.

Chamamah, Siti Soeratno, dkk. 2001. *Khasanah Budaya Keraton Yogyakarta II*. Yogyakarta: Yayasan kebudayaan Islam Indonesia.

Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Djawis Masruri, Muhammad. 2007. *Kyai Jejer Cucu Sunan Ampel – Mertua Sultan Agung & Empat Abad Jejeran- Dusun Wisata Religius*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Amumarta.

Goenawan, Ryadi. 1993. *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: CV. Manggala Bhakti.



Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): Medan.

Ibnu Pakar, Sutejo. Dzikir dan Ziarah, *Amaliyah NU: Tahlilqn, Hadiyuwan, Istighotas, Dzikir. Ziarah Kubur*.

Imam Az-Zubaidi. *Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*. Penerbit Marja: Bandung.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Obert, John Voll. 1997. *Politik Islam: Keberlangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. terj. Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Pers.

Soejono Sokanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, edke-4. Rajawali Pers: Jakarta.

Zadittaqwa, Mohammad. 2021. Kholilurrohman, *Dalailul Khairat dengan Terjemah & Makna Pesantren*. Kediri: Pustaka Isyfa'iana.

## **B. Jurnal**

Abdullah Hanif. “Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*”, 2016.



Ahmad Syafi'i Mufid. "Paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan Tantangan Kontemporer dalam Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia".

*Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 12, No. 3.

Asmanidar, A. (2022). "Dalail Khairat: Makna Dan Syair Dalam Menolak Paham Wahabi Di Aceh". *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2022.

Elsa Lutmilarita Amanatin, dkk. "Dari Salaman ke Senyuman". *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology*, Vol. 5, No.2, 2020.

Ikfina Chairani. "Dampak Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Gender di Indonesia". *Jurnal Kependudukan Indonesia*.

Malik, M.I. "Peran Kiai Sebagai Tokoh Sentral Dalam Masyarakat Desa Tiang Kejajar Wonosobo". *QuranicEdu: Journal Of Islamic Education*, 2023.

Martinus Duryadi. "Dinamika Hubungan Antar Agama Dan Masyarakat". *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 2017.

Marzuki, M. A., & yang mayoritas beragama Islam, M. J. (2013). Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam. *Makalah dalam Bentuk PDF. UNY Yogyakarta*.

Muhammad Aditya Wirasasmita, dkk. “Menghidupkan Sunnah Harian Rasulullah dalam Pembentukan Karakter Pribadi Muslim”. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 21, No. 1, 2023.

Moh Faizal. “Kajian Kelompok Sholawat Diba’I dan Barzanzi, Kelompok As-Salamah Di Dusun Bamakalah, Pamoroh, Kadur, Pamekasan”. *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, 2019.

Muh. Barid Nizarudin Wajdi. “Budaya Jawa (Fenomena Sosial Keagamaan Nyadranan Di Daerah Baron Kabupaten Nganjuk)”. *Jurnal Lentera*, 2010.

Muhammad Arifin, dkk. “Upaya Mempertahankan Tradisi Nyadran Di Tengah Arus Modernisasi (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kampung Krenen, Kelurahan Kriwen, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo)”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2009.

Nurchaya, N. *Kitab Shahih Bukhari (Kajian Tentang Identitas dan Relevansinya Dengan Fase Kodifikasi Hadis)*. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, Vol. 14, No.2, 2021.

Ririn Noviyanti Putri. “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Jambi, 2020, Vol. 20, No. 2.

Robi Darwis. “Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti

Kecamatan Cislak Kabupaten Subang)". *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2018.

Sumarto, S. "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya". *Jurnal Literasiologi*, 2019.

Sururin. "Kitab Kuning Sebagai Kurikulum d Pesantren". *Jurnal Pesantren*, Vol. VI, No. 1, 1989, hlm. 4.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51532/1/Kitab%20Kuning%20Sebagai%20Kurikulum%20di%20Pesantren%202012.pdf>

Surya, Ramadhani Putra dan Dyah Kumalasari. "Kraton Yogyakarta Tahun 1755-1816". *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol 5, Edisi 1, 2018.

Syihabuddin Najih. "Maui'dzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasi Dalam Bimbingan Konseling Islam". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, 2016.

Teresia Noiman Derung. "Gotong Royong Dan Indonesia". *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.62>

### C. Skripsi

Chabibi, Achmad. 2018. "K.H. Muhammad 'Abdul Muhith Nawawi Dan Kiprahnya Di Dusun Jejeran, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret,

Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (1970-2004 M)".  
Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhammad Nuryanto. 2005. "Aktivitas Dakwah K.H. Muhammad  
'Abdul Muhith Nawawi Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul". Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mustamid, Kholil. 2008. "Mujahadah Bukhoren di Kecamatan Tempuran  
dan Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa  
Tengah". Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sa'diyah, Halimatus. 2013. "Majelis Bukhoren Di Kasultanan  
Ngayogyakarta Hadiningrat (Studi Living Hadis)". Skripsi pada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Internet**

<https://www.kratonjogja.id/figur/51-krt-zhuban-hadiningrat->

[menegakkan-syiar-agama-di-keraton-yogyakarta/](https://www.kratonjogja.id/figur/51-krt-zhuban-hadiningrat-menegakkan-syiar-agama-di-keraton-yogyakarta/) Diakses pada  
tanggal 06 Desember 2023 pada pukul 09:57 WIB.

<https://www.facebook.com/sejarahjogja/photos/a.1782208352007543/2382964535265252/?type=3&mibextid=rS40aB7S9Ucbxw6v> Diakses pada tanggal 06 Desember 2023 pada pukul 10:01 WIB.

<http://dpad.jogjaprovo.go.id/article/news/vieww/sejarah-singkat-daerah-istimewa-yogyakarta-1482> Diakses pada tanggal 20 Desember 2023 pada pukul 13:39 WIB.

<https://te-society.com/artikel/budaya-di-yogyakarta/> Diakses pada tanggal 19 Februari 2024 pada pukul 14:08 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses pada tanggal 31 Maret 2024 pukul 12:38 WIB.

[http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/4850/pdf\\_56](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/4850/pdf_56) diakses pada tanggal 14 Mei 2024 Pukul 12:38 WIB.

<https://jogjaprovo.go.id/berita/rabu-pungkasan-tradisi-tolak-bala-dan-lemper-raksasa> Diakses pada tanggal 31 Mei 2024 pukul 14:48 WIB.

<https://wonokromo.bantulkab.go.id/first/artikel/344-Tebar-Benih-Ikan-di-Acara-Pernikahan-> Diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pada pukul 13:56 WIB.

<https://digilib.uinkhas.ac.id/172/5/BAB%2011.PDF> Diakses pada tanggal 17 Juni 2024 pukul 12:38 WIB.

<https://www.merdeka.com/jabar/peristiwa-27-mei-2006-gempa-di-yogyakarta-yang-menewaskan-ribuan-orang-kln.html?page=2>

Diakses pada tanggal 07 Agustus 2024 Pukul 22:42 WIB.

<https://kbbi.web.id/> Diakses pada tanggal 12 Agustus 2024 Pukul 10:00 WIB.

[https://repository.uinsuska.ac.id/15703/8/8.%20BAB%20III\\_2018227E1.pdf](https://repository.uinsuska.ac.id/15703/8/8.%20BAB%20III_2018227E1.pdf) Diakses pada tanggal 12 Agustus 2024 Pukul 10:11 WIB.

<https://wonokromo.bantulkab.go.id/first/artikel/934-Melestarikan-Budaya-Jawa-Melalui-Sholawatan-Jawa> Diakses pada tanggal 03 September 2024 Pukul 10:30 WIB.

#### **E. Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 01 Desember 2023 di Pundong, Bantul, Yogyakarta.

Wawancara dengan K.H. Chumaidi Ilyas pada 16 Januari 2024 di Pondok Al-Muhsinuun, Bantul, Yogyakarta.

Wawancara kepada mbk Durotun Nasikhah pada tanggal 08 Agustus 2024.

Wawancara dengan Bapak Ja'far Jazuli pada tanggal 07 Juni 2024 di Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Wawancara dengan Saiful Rohman selaku santri di Pondok Pesantren Al Fithroh pada tanggal 15 Juli 2024.

Wawancara kepada Fatimatu Zahroh selaku santri Pondok Pesantren Al Fithroh pada tanggal 3 Agustus 2024.

Wawancara kepada Umi Shofiyatun selaku alumni Pondok Pesantren Al Fithroh pada tanggal 16 Agustus 2024.

Wawancara kepada Siti Sa'adah selaku alumni Pondok Pesantren Al Fithroh pada tanggal 1 Agustus 2024.

Wawancara kepada Nurul Hidayah sebagai masyarakat pada tanggal 12 Agustus 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA